

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)

Cahniyo Wijaya Kuswanto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Sukarame, Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
E-mail: cahniyo.wijaya@radenintan.ac.id

Ilham Syahrudin

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Sukarame, Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
E-mail: ilhamsyahrudin@gmail.com

Received: 26/03/2021

Revised: 08/10/2021

Accepted: 03/11/2021

Abstract

The personality of a national is reflected in the character of its citizens. It is very important that character education is thought to children as early as possible, because children are excellent imitators. A child is the leader of the national who will come, if the character of the child is good, the personality of the national in the future will also be good. On the other hand, if a child's character is bad, the national personality will also be bad. The Hizbul Wathan (HW) scouting movement is a forum for shaping and fostering the character of children in schools belonging to the Muhammadiyah organization. This article aims to explain the implementation of character education through the scouting activities of Hizbul Wathan (HW). Methods: the approach used in this research is a study of students at SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung in grades 4, 5 and 6 who are active in participating in the scouting activities of Hizbul Wathan (HW). Results: The results showed that character education efforts through Hizbul Wathan (HW) scouting activities were carried out with habitual action, teaching exemplary learning, assignments, lectures and punishment. With this research, it is hoped that in the future character education in Indonesia will be even better in order to educate the national, one of which is through the scouting of Hizbul Wathan (HW).

Keywords: character, Hizbul Wathan (HW), Elementary School.

Abstrak

Pendahuluan: Kepribadian sebuah bangsa tercermin dari karakter warganya. Amat sangat penting pendidikan karakter diajarkan sedini mungkin kepada anak, karena anak adalah seorang peniru yang ulung. Seorang anak adalah pemimpin bangsa yang akan datang, apabila karakter anak tersebut baik maka kepribadian bangsa dimasa yang akan datang juga baik. Akan tetapi sebaliknya, jika karakter seorang anak itu buruk maka kepribadian bangsa juga buruk. Gerakan kependuan Hizbul Wathan (HW) merupakan sebuah wadah untuk membentuk serta membina karakter anak yang ada di sekolah milik persyarikatan Muhammadiyah. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Kependuan Hizbul Wathan (HW). Metode: Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan multisitus. Situs penelitian ini adalah siswa di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung kelas 4, 5 dan 6 yang aktif dalam mengikuti kegiatan Kependuan Hizbul Wathan (HW). Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pendidikan karakter melalui kegiatan kependuan Hizbul Wathan (HW) dilakukan dengan habitual action, pengejawatan keteladanan para pendidik, penugasan, ceramah dan punishment. Dengan adanya penelitian ini, harapannya kedepan pendidikan karakter di Indonesia lebih baik lagi dalam rangka mencerdaskan bangsa salah satunya melalui Kependuan Hizbul Wathan (HW).

Kata kunci: Karakter, Hizbul Wathan (HW), Sekolah Dasar

Pendahuluan

Telah dilakukan penelitian sebelumnya tentang Kependuan Hizbul Wathan (HW) yang menjadi inspirasi bagi peneliti, diantaranya yaitu; penelitian tentang Upaya Menanamkan Nilai Perdamaian Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kependuan Hizbul Wathan (HW) Kelas V Di SD Muhammadiyah Klenco Kota Gede yang dilakukan oleh Imron Mustafa pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui upaya penanaman karakter perdamaian melalui kegiatan ekstrakurikuler Kependuan Hizbul Wathan (HW) serta untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat jalannya kegiatan tersebut. Kemudian penelitian selanjutnya tentang Penerapan Pendidikan Karakter Melalui

Program Gerakan Kependuan Hizbul Wathan (HW) Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah VI Palembang yang dilakukan oleh Musni Evendi pada tahun 2017. Penelitian ini menekankan fokus penelitian pada upaya penanaman nilai karakter kepemimpinan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa dalam upaya penerapan nilai karakter kepemimpinan melalui kegiatan Kependuan Hizbul Wathan (HW), serta untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat jalannya kegiatan tersebut. Dari beberapa kajian penelitian terdahulu diatas telah menjadi referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Kependuan Hizbul Wathan (HW). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang

sebelumnya ialah terletak pada nilai karakter yang dijadikan objek penelitian. Pada penelitian Imron Mustofa, ia meneliti tentang nilai perdamaian pada siswa. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Musni Efendi, beliau meneliti tentang nilai kepemimpinan siswa. Sedangkan dalam penelitian ini nantinya nilai karakter yang akan diteliti ialah nilai inti karakter (*core values*) yaitu cerdas, jujur, tangguh dan peduli.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tugas pokok pemerintah dalam rangka memakmurkan masyarakatnya. Sebagaimana telah ditegaskan dalam UUD 1945 bahwa tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan suatu kewajiban konstitusional Pemerintahan Negara. Untuk itu pula, Konstitusi Negara telah memberikan jaminan bahwa Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, bahkan ditegaskan bahwa Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya¹. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa itu Pemerintah Negara telah diamanatkan agar mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia. Kemajuan suatu negara tergantung pada kualitas bangsanya. Edy Supriadi berpendapat bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh mutu sumberdaya manusianya, tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi

juga karakter serta perilakunya². Lebih dalam Budiwibowo berpendapat bahwa tolak ukur keberhasilan suatu negara atau bangsa adalah keberhasilan generasi muda dimasa yang akan datang, karena mempertahankan keberhasilan itu lebih sulit dari pada memperoleh keberhasilan itusendiri³. Tantangan bangsa Indonesia saat ini dan kedepan ialah mampu menematkan pendidikan karakter sebagai suatu kekuatan bangsa. Oleh karenanya kebijakan serta implementasi yang berbasis karakter menjadi sangat penting dan strategis guna membangun bangsa Indonesia⁴.

Pendidikan karakter baiknya dimulai sejak dini yakni dari pendidikan SD. Pasalnya pada kondisi tersebut anak mampu menerima dan mengikuti dengan baik apa yang telah diajarkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Suryaman bahwa pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar mencapai angka sebesar 60% dibandingkan dengan jenjang yang lain. Hal tersebut dikarenakan pada usia dini yaitu rentan usia 0-6 tahun perkembangan otak sangat pesat yakni sekitar 80% yang menyebabkan otak mampu menerima dan menyerap berbagai macam informasi⁵. Pada kondisi itulah perkembangan anak mulai dari fisik serta pemahaman akan

² D I Sekolah, "Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah," 2009, 1-8.

³ Satrijo Budiwibowo, *Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global*, *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, vol. 3, 2016, <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.57>.

⁴ Ibadullah Malawi, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Di Sekolah Dasar*, *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, vol. 3, 2016, <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.55>.

⁵ Suryaman Suryaman and Hari Karyono, *Revitalisasi Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini Di Kelas Rendah Sekolah Dasar*, *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, vol. 27, 2018, <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p010>.

¹ Chairul Anwar et al., "The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 77, <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2162>.

terbentuk. Pendidikan karakter juga merupakan pendidikan mendasar yang sangat fundamental untuk anak. I Wayan telah menuturkan bahwa pendidikan karakter menjadi sebuah gerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika para siswa⁶. Lebih lanjut Yasbiati menerangkan bahwa pendidikan karakter menjadi sebuah keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, pendidikan juga berguna untuk membengun budi pekerti dan sopan santun dalam kehidupan⁷. Pendidikan karakter juga disebut sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak atau pendidikan budi pekerti⁸. Anas Salahudin (2017) dalam bukunya telah menuturkan bahwa Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan nilai-nilai karakter sebagai acuan untuk di kembangkan oleh satuan pendidik, mulai dari satuan tingkat dasar, hingga ke perguruan tinggi. Berdasarkan ketetapan tersebut, nilai-nilai karakter yang wajib dimiliki terbagi menjadi 18 butir, yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab. Kemudian Muclas Samani (2019)

⁶ I Wayan Suastra, *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Siswa Untuk Menjaga Keutuhan Dan Kemajuan Bangsa Indonesia*, *Maha Widya Bhuwana*, vol. 1, 2018.

⁷ Yasbiati Yasbiati et al., "Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun Di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2019): 99-106, <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28591>.

⁸ Nur Aeni Ani, *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam*, *Mimbar Sekolah Dasar*, vol. 1, 2014.

menerangkan dalam bukunya bahwa dalam perkembangannya, kesepakatan dari hasil putusan Kementerian Pendidikan Nasional dengan peserta diskusi yang di laksanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional itu sendiri telah memilih nilai-nilai inti (*core values*) dari ke 18 nilai inti yang perlu di kembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia yaitu cerdas, jujur, tangguh serta peduli.

Pendidikan karakter yang dilakukan secara sistematis dan secara berkelanjutan akan menghasilkan anak sekolah yang cerdas dari segi emosinya⁹. Prilaku seseorang yang berkarakter pada hakekatnya merupakan perwujudan dari fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia tersebut (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat¹⁰. Baik buruknya karakter seseorang bergantung pada pengaruh yang individu itu dapatkan, apabila seseorang mendapat pengaruh yang baik maka kemungkinan besar karakter kepribadiannya juga baik dan begitu pula sebaliknya¹¹.

Budaya sekolah yang baik dan kondusif akan mendukung setiap individu untuk dapat mengembangkan diri. Ahmad Yusuf S. Berpendapat bahwa sekolah bukanlah tempat yang

⁹ Cicilia Ika Rahayu Nita and Sri Rahayu, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Semiotik Gerak Tari Beskalan*, *Mimbar Sekolah Dasar*, vol. 1, 2014, <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.860>.

¹⁰ Siti Kustini, "Pengembangan Karakter Cerdas Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris" 16, no. 2 (2016): 109-14.

¹¹ Hisashi Shinohara, "Fluid Characteristics of Continuous Multi-Perforated Plate Stage Fluidized Beds without Downcomer Discharge of Solid Particles in the Region of Stable Fluidization," *Kagaku Kogaku Ronbunshu* 5, no. 3 (1979): 275-80, <https://doi.org/10.1252/kakoronbunshu.5.275>.

dapat menjanjikan pemecahan persoalan bangsa akan tetapi menjanjikan tentang perbaikan sebuah bangsa dimasa yang akan datang¹². Selanjutnya Sudrajat berpendapat bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat kedua yang berperan dalam mendidik karakter anak setelah lingkungan keluarga¹³. Lebih tegas Rohendi berpendapat bahwa dunia pendidikan diharapkan dapat menjadi penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter sehingganya melalui pendidikan pula karakter bangsa dapat diperbaiki dan di bentuk terutama pembangunan karakter dan pendidikan karakter mulai dari usia dini¹⁴. Dalam mengadakan pendidikan karakter, tidak harus secara khusus mengadakan mata pelajaran khusus tentang karakter sebagaimana pendapat dari Hasibuan bahwa setiap proses pendidikan merupakan pendidikan karakter, oleh karenanya tidak perlu ada mata pelajaran khusus tentang pendidikan karakter karena pendidikan karakter terjadi dengan lebih alamiah ketika dilakukan lebih alamiah dan informal¹⁵. Lebih tegas Darmiyati Zuchdi menuturkan bahwa sekolah dasar merupakan sebuah lembaga yang menjadi basis pengembangan karakter pada jenjang pendidikan formal, oleh sebab itu sangatlah diperlukan sebuah model pembelajaran karakter yang

efektif¹⁶.

Pendidikan karakter ainya dilakukan melalui seluruh jalur dan jenjang pendidikan informal, nonformal dan formal. Sebagaimana Sa'adu Akbar menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mempertajam pikiran akantetapi juga mata hati¹⁷. Takhanya cenderung pada *overcognitif* dan *overbehavioristik* akan tetapi juga memperhatikan afektif dan psikomotorik. Implementasi pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Menurut Triatmanto kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat secara optimal serta tumbuhnya kemandirian dan keghadiaan peserta didik yang sangat baik untuk dirinya, keluarga dan masyarakat¹⁸. Salah satu pembelajaran ekstrakurikuler yang bisa dijadikan wadah sebagai pendidikan karakter ialah Kepanduan Hizbul Wathan. Kepanduan Hizbul Wathan merupakan salah satu wadah ataupun sarana kegiatan pembelajaran yang berpotensi dalam upaya pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Hal ini sesuai dengan latar belakang di dirikannya kembali gerakan Kepanduan Hizbul Wathan yang ingin menjawab tantangan perkembangan zaman. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Dewan Majelis Hizbul Wathan dalam tulisannya yaitu tujuan di dirikannya kembali gerakan Kepanduan

¹² Ahmad Yusuf Sobri, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religi Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Sekolah Dasar*, vol. 24, 2015.

¹³ Ajat Sudrajat, *Pembentukan Karakter Terpuji Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. III, 2013, <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1438>.

¹⁴ Sartika, *Analisis Struktur Kovarian Judul Untuk Indikator Terkait Kesehatan Pada Lansia Di Rumah Dengan Fokus Pada Kesehatan Subjektif*, 2010.

¹⁵ Abdul Aziz Hasibuan, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, vol. 4, 2018, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>.

¹⁶ Dkk Zuchdi, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar," *Cakrawala Pendidikan*, no. 1 (2006): 1–12.

¹⁷ Layli Akbar, Sa'dun, Samawi, Ahmad, Arafik, Muh., Hidayah, *Model Pendidikan Karakter Yang Baik Di SD (Studi Lintas Situs Best Practices)*, *Jurnal Sekolah Dasar*, vol. 23, 2014.

¹⁸ Triatmanto, "Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (2010): 187–203, <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.245>.

Hizbul Wathan ialah untuk melengkapi khazanah model pembinaan masyarakat bangsa Indonesia khususnya kader persyarikatan Muhammadiyah untuk masa depan bangsa yang lebih berkarakter¹⁹.

Melihat dari potensi tersebut, maka gerakan Kepanduan Hizbul Wathan amatlah sangat berperan penting untuk ikut serta sebagai sebuah wadah dalam rangka pembentukan karakter pesertadidik. Yang nantinya diharapkan peserta didik tersebut telah tumbuh menjadi warga negara yang berkarakter di masa mendatang, dan tentunya disamping itu kedudukan negara Indonesia akan lebih bermartabat. Hal ini sesuai dengan cita-cita diselenggarakannya pendidikan di Indonesia yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab²⁰.

Didalam bukunya Muhammad Zikron menyebutkan didalam Undang-Undang Hizbul Wathan juga terdapat beberapa poin yang mengindikasikan nilai-nilai karakter inti (*core values*), yaitu; HW selamanya dapat dipercaya, HW itu hemat dan cermat, HW itu sopan santun dan perwira, HW itu menyayangi

semua makhluk²¹. Hal tersebut tentu saja merupakan potensi dari nilai-nilai karakter inti (*core values*) yakni jujur, cerdas, tangguh dan peduli yang nantinya bakal di terapkan kepada peserta didik. Berdasarkan temuan peneliti pada realita dari literasi yang ada, maka secara khusus diberikan ulasan tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW).

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan model studi kasus (*Cash and Field Study*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Subjek dalam penelitian ini ialah guru pembina Hizbul Wathan (HW), dan objek dalam penelitian ini ialah siswa SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung kelas 4,5 dan 6 yang aktif mengikuti kegiatan kepanduan Hizbul Wathan(HW). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan akhir diperoleh dari diperoleh dari teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW) merupakan kegiatan yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kegiatan Hizbul Wathan (HW) ini dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 08:00 wib. Selain di hari Kamis tersebut ada lagi penambahan khusus untuk tim inti. Anggota Hizbul Wathan (HW) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dibagi menjadi dua yaitu tim umum dan tim inti. Tim umum terdiri dari seluruh

¹⁹ Departemen Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Tuntunan Athfal* (yogyakarta: Pusat Pengadaan Perlengkapan HW Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2012).

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003, "Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan," *Undang-Undang*, 2003.

²¹ Muhammad Dzikron, *Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan* (yogyakarta: Kedai Hizbul Wathan Klaten, 2020).

siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, sedangkan tim inti terdiri dari siswa yang terpilih berdasarkan tingkat kemampuan yang lebih dari yang lain mulai dari kelas 4 sampai kelas 6. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh pembina HW dalam wawancara sebagai berikut: "Kalau untuk jadwal si untuk yang wajib seminggu sekali yaitu di hari kamis pagi. Disini semua siswa wajib mengikuti HW dari kelas 1 sampai kelas 6 atau yang sering kita sebut sebagai kelompok umum. Selain itu kita juga ada jam tambahan untuk tim khusus di siang harinya". (Intan Alfa Angie, 2020)

Muhammad Zikron dalam bukunya menuturkan bahwa kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW) merupakan kegiatan disekolah yang banyak mengandung nilai-nilai kebaikan diantaranya jujur, cerdas, tangguh dan peduli. Nilai-nilai tersebut merupakan beberapa nilai karakter yang dimunculkan dalam pembelajaran kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW). nilai-nilai karakter tersebut sebagaimana tertuang dalam undang-undang pandu Hizbul Wathan (HW) . Nilai kejujuran siswa diawali dari contoh pembina dan juga pelatih HW di sekolah serta dengan menanamkan pengertian tentang apa dan mengapa seseorang harus memiliki karakter jujur. Kepanduan Hizbul Wathan (HW) sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran. Oleh karnanya nilai kejujuran dijadikan dasar karakter untuk anggota HW agar dapat mengamalkan nilai kejujuran tersebut yang tertuang dalam undang-undang Hizbul Wathan (HW) yang berbunyi; pandu Hizbul Wathan (HW) itu dapat dipercaya.

Disetiap kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW), pelatih HW selalu menekankan nilai kejujuran kepada siswa. Salah satu upaya yang dilakukan

oleh pelatih HW dalam melatih karakter jujur siswa melalui *habitual action*. Pelatih HW sengaja menyiapkan beberapa perlengkapan pembelajaran yang ditaruh dimeja guru. Peralatan tersebut sengaja disiapkan untuk para siswa apabila membutuhkannya. Siswa yang hendak meminjam barang tersebut di biasakan untuk izin terlebih dahulu. Ketika pelatih sedang tidak ada di kelas siswa terkadang meminjam dan menggunakan perlengkapan begitu saja. Setelah di akhir pembelajaran barulah mereka memberitahu ke pelatih bahwa ia tadi telah meminjam barang milik pelatih tersebut ketika sang pelatih masih pergi.

Didalam kepanduan Hizbul Wathan (HW) juga melatih kecerdasan siswa. Kecerdasan bukan sesuatu yang secara tiba-tiba muncul atau ada dalam diri seseorang, melaikan kecerdasan muncul dari prilaku pembiasaan serta latihan yang dilakukan terus-menerus, berkesinambungan serta kontinyu. Banyak kegiatan Hizbul Wathan (HW) yang dapat mengembangkan, melatih serta meningkatkan kecerdasan siswa seperti talitemali, pionering dan juga semaphore. Siswa (anggota HW) yang memiliki karakter cerdas dapat melakukan sesuatu dengan tepat dan mereka dapat mengatur pola tingkah lakunya dengan baik pula. Karakter cerdas tersebut dapat membuatnya mampu menganalisa keadaan sosial disekitarnya sehingga mereka dengan sendirinya dapat mengetahui hal-hal yang melanggar aturan dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Dengan begitu mereka tidak akan melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut. Karakter cerdas pula mengantarkan siswa untuk mengetahui konsep serta berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam sera dapat memunculkan ketaatan terhadap Allah SWT.

Selain sikap tersebut, kegiatan

kepanduan Hizbul Wathan (HW) juga dapat melatih karakter peduli. Didalam kepanduan Hizbul Wathan (HW) terdapat beberapa kegiatan yang melatih karakter peduli siswa diantaranya tadabur alam. Tadabur alam selain bertujuan untuk lebih mengenalan siswa dengan lingkungan alam, tadabur alam juga melatih karakter kepedulian siswa. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok. Satu kelompok bisa terdiri dari enam orang atau lebih. Untuk menyelesaikannya di butuhkan sebuah kerjasama tim yang baik. Dalam hal ini pelatih selalu menegaskan betapa pentingnya sikap peduli terhadap sesama. Saling tolong-menolong serta bahu-membahu semua rintangan dalam trek tadabur alam dapat dilalui dengan baik. Akibat pendidikan tersebut siswa menjadi terlatih dan terbiasa memiliki rasa ataupun karakter peduli. Melalui kegiatan tersebut siswa semakin peka rasa kepedulian terhadap orang lain sehingga tergerak hatinya untuk membantu. Sikap peduli ini sangat bermaaf untuk siswa dalam menjalankan hubungan sosial baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dengan karakter peduli ini memunculkan perangai dermawan. Tak pandang siapa yang sedang kesusahan seseorang yang dermawan akan selalu berusaha untuk membantu tanpa pamrih.

Selain melatih rasa peduli siswa, kegiatan tadabur alam juga melatih karakter tangguh pada siswa. Tak hanya kerjasama tim, sikap tangguh juga sangat terlatih pada kegiatan ini. Kondisi medan yang dilalui ketika tadabur alam berbeda-beda, mulai dari jalan tanah terkadang jalanan tersebut menjadi lincin kerana hujan, melewati hutan, penyusuran sungai penuh bebatuan dan sebagainya. Dalam hal ini medan yang dilalui cukup berat dan

cukup menguras fisik. Tak jarang kondisi tersebut membuat siswa kelelahan sebelum sampai di garis finis. Dalam menyelesaikannya dibutuhkan tenaga dan juga ketahanan fisik yang kuat serta dibutuhkan keberanian dan juga mental yang tangguh. Karakter tangguh sangat penting bagi para siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tangguh sejak dini akan menjadi suatu pegangan hidup yang baik bagi dirinya kelak ketika sudah dewasa. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali cobaan kehidupan yang amat beragam. Mulai dari permasalahan yang ringan hingga yang terberat. Cobaan tersebut tidak hanya akan muncul satu atau dua masalah saja, akan tetapi cobaan kehidupan akan selalu muncul setiap saat hingga seseorang tersebut tutup usia. Oleh karenanya dibutuhkan karakter yang tangguh untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai macam persoalan tersebut.

Selain dari kegiatan, pendidikan karakter juga dilakukan melalui pengejawatan keteladanan para pendidik. Pelatih Hizbul Wathan (HW) disamping memberikan pemahaman dan menganjurkan siswa untuk melaksanakan janji dan undang-undang pandu Hizbul Wathan (HW), pelatih Hizbul Wathan (HW) juga memberikan contoh dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terandung dalam janji dan undang-undang pandu Hizbul Wathan (HW) dalam kehidupan sehari-hari seperti diantaranya; religius, disiplin, serta sopan santun. Contoh sikap atau keteladanan yang pelatih berikan kepada siswa yaitu diantaranya berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW, menjalankan ibada sholat tepat waktu, selalu berpakaian rapi, selalu berkata jujur dan dapat dipercaya, bertutur kata yang baik, menggunakan bahasa yang

sopan dan halus, dsb.

Selain memberikan contoh sikap, pelatih Hizbul Wathan (HW) juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, Janji, maupun Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW). pemberian penjelasan tersebut dilakukan ketika pemberian materi berlangsung saat latihan rutin. Dengan pengetahuan, pemahaman serta pengalaman selama berorganisasi di kepanduan Hizbul Wathan (HW) yang dimiliki oleh seorang pelatih Hizbul Wathan (HW) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tentunya akan lebih mudah baginya ketika memberikan penjelasan kepada murid, sehingga siswa pun akan lebih mudah memahaminya.

Sebagai tuntutan moral, undang-undang pandu Hizbul Wathan (HW) menjadi sebuah pegangan hidup bagi anggota Hizbul Wathan (HW) dalam melakukan suatu tindakan untuk lingkungan sekitarnya. Usaha pendidikan dalam kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW) akan lebih bertepatan guna apabila siswa memperoleh tuntunan, pembiasaan dari lingkungan serta teladan yang baik. Lingkungan yang baik itu adalah pembina dan pelatih Hizbul Wathan (HW). Undang-undang pandu Hizbul Wathan (HW) dijadikan acuan hidup bagi setiap anggota, oleh karenanya undang-undang Hizbul Wathan (HW) memuat pokok-pokok moral yang wajib ditanamkan kepada setiap anggota Hizbul Wathan (HW) supaya mereka dapat berkembang menjadi manusia yang religius, berbudi pekerti luhur, menghargai setiap perbedaan agar kedepannya mereka mampu menjadi warga negara yang baik serta mampu menghadapi persoalan-persoalan dan tantangan zaman.

Dalam pembelajaran Hizbul Wathan (HW) juga tidak terlepas dari pemberian sanksi atau kosekuensi kepada siswa atas perbuatan yang telah ia lakukan. Pemberian sanksi tersebut diberikan kepada siswa dikarenakan pelanggaran yang ia lakukan. Pemberian sanksi atau hukuman yang diberikan kepada siswa tersebut bertujuan agar dalam diri siswa berkembang serta tumbuh rasa kesadaran diri akan norma-norma dan nilai-nilai sosial. Dengan adanya pemberian sanksi atau hukuman tersebut diharapkan siswa menjadi tahu perbuatan dan tingkah laku yang baik bagi dirinya dan juga orang lain. Hukuman tersebut diberikan agar siswa tidak mengulangi kembali perbuatan yang telah ia lakukan. Dengan begitu siswa dapat berfikir serta menentukan tindakan yang benar dan mana tindakan yang salah sehingga ia tidak menyalahi aturan-aturan atau norma-norama yang berlaku. Hal ini sebagai mana telah dijelaskan oleh salah satu pelatih Hizbul Wathan (HW) dalam wawancara sebagai berikut:

“Kita juga memberikan sanksi kepada siswa yang telah melanggar aturan. Tujuannya agar mereka dapat mengetahui bahwa apa yang ia lakukan itu salah dan melanggar aturan-aturan yang ada. Setelah itu diharapkan siswa agar lebih baik lagi kedepannya. Untuk bentuk hukumannya biasanya kita tegor atau kita suruh melakukan sesuatu yang baik. Akan tetapi ketika pelanggarannya dirasa berat maka siswa tersebut akan kita ajak berbicara empat mata”. (Intan Alfha Angie, 2020).

Dalam pembahasan ini, penulis akan mencoba untuk menyajikan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, yakni tentang kegiatan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW). Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan,

implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dilakukan dengan perilaku pembiasaan terhadap siswa, meneladani kepribadian pendidik, pemberian tugas, penguatan dengan ceramah dan pemberian hukuman atas kosekuensi kesalahan yang dibuat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Annas Salahudin bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan diantaranya melalui *habitual action*, pengejawatan keteladanan para pendidik, penugasan, ceramah, *punishmen*²². Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dilaksanakan melalui aksi nyata atau praktik secara langsung, yakni pelatih menyuruh siswa untuk selalu datang tepat waktu, mengucapkan salam atau tegur sapa ketika bertemu dengan siswa lain ataupun bertemu dengan guru, menjunjung tinggi sikap jujur, selalu berfikir kritis, peduli terhadap orang lain, tidak mudah menyerah, menghargai setra menghormati pendapat orang lain, dll. Dengan adanya pesan-pesan tersebut yang disampaikan oleh pelatih, ketika memasuki waktu kegiatan para siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan datang tepat waktu. Baik dalam kegiatan materi di dalam kelas maupun kegiatan praktek yang ada di luar kelas. Siswa juga selalu mempraktekkan sikap jujur diantaranya dengan selalu izin ketika hendak meminjam peralatan dengan keteman atau dengan pelatih. Pelatih selalu menyiapkan perlengkapan yang tujuannya memang diperuntukkan untuk siswa. Mereka juga tak segan untuk meminjamkan barang miliknya kepada

temannya yang lain ketika temannya sedang membutuhkannya. Kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW) rutin dilakukan dihari kamis pagi. Dengan demikian siswa akan terbiasa bersikap jujur serta peduli dengan orang lain, baik di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun dalam kegiatan sehari-hari di luar sekolah.

Pola pembiasaan atau *Habitual action* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan hal tersebut maka siswa (anggota Hizbul Wathan) akan lebih mudah melakukan hal-hal yang baik karena mereka sudah terbiasa melakukannya. Sejatinya bahwa pendidikan karakter tidak hanya di ajarkan dalam mata pelajaran internal akan tetapi sekolah dapat menerapkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Habitual action* diarahkan pada upaya pembudayaan dalam suatu aktivitas tertentu sehingga dapat membentuk aktivitas yang terpola dan berkesinambungan. Dalam kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW) seorang pelatih mempunyai peran yang amat sangat penting. Seorang pelatih menjadi sosok aktor yang di tiru atau di teladani oleh para siswa (anggota Hizbul Wathan) selama kegiatan tersebut berlangsung. Segala perkataan dan perilakunya selalu menjadi teladan oleh anggotanya. Pelatih Hizbul Wathan (HW) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung memiliki kepribadian yang baik, mulai dari sikap, perilaku, ucapan dan tindakan.

Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung pelatih Hizbul Wathan (HW) terbagi menjadi dua, yaitu terdiri dari guru kelas dan juga pelatih dari luar. Tak jarang kepala sekolah pun juga ikut terjun langsung untuk melatih para siswa. Pasalnya kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung merupakan kader dari Hizbul Wathan (WH). Beliau termasuk dalam jajaran pengurus Hizbul Wathan

²² Irwanto Alkrienciehie Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017).

(HW) wilayah Lampung dengan jabatan sebagai sekretaris umum. Berasal dari pengkaderan Hizbul Wathan (HW) hingga saat ini jiwanya selalu menggebu-gebu ketika berkaitan tentang Hizbul Wathan (HW). Oleh karenanya tidak jarang beliau terjun langsung ikut serta dalam melatih para siswa. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung memiliki kepribadian yang baik, memiliki karakter serupa dengan karakter yang di junjung Hizbul Wathan (HW) yang termaktum dalam Undang-Undang Hizbul Wathan (HW). Beliau memiliki sifat selalu ceria dan penuh semangat dalam melatih siswa. Contoh sikap atau keteladanan yang kepala sekolah berikan kepada para siswa (anggota Hizbul Wathan) yaitu selalu berpakaian rapi, bersikap jujur, peduli dengan orang lain, berjiwa tangguh, dan selalu berperilaku sesuai dengan tuntunan islam.

Pemberian contoh sikap atau keteladanan merupakan hal yang sangat penting, karenanya dengan adanya keteladanan dari seorang pelatih Hizbul Wathan (HW) tersebut dan juga kepala sekolah akan lebih mudah untuk ditiru oleh siswa (anggota Hizbul Wathan). Hal ini tentunya sesuai dengan pendapat yang di sampaikan oleh Annas Salahudin dalam bukunya yakni pengejawatan keteladanan para pendidik memiliki kontribusi atau sumbangsih yang sangat besar dalam mendidik karakter²³. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam tindakan nyata ketimbang sekedar berbicara tanpa adanya aksi nyata. Terlebih didukung oleh keadaan serta suasana yang memungkinkan siswa (anggota Hizbul Wathan) untuk melakukannya kearah hal tersebut. Seperti ketika dalam kegiatan Hizbul Wathan (HW) di tingkat wilayah ataupun nasional tahun 2019 lalu. Dimana kepala

sekolah merupakan salah satu pimpinan wilayah dan sekaligus menjadi panitia dalam agenda tersebut. Dalam acara-acara kepanduan Hizbul Wathan (HW) kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sering tampil di hadapan untuk memberikan sambutan dalam acara-acara kepanduan Hizbul Wathan (HW). Tak hanya sambutan, kepala sekolah juga kerap ikut terjun langsung untuk memandu kegiatan.

Dalam setiap kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW) *punishment* atau hukuman tidak pernah terlepas diberikan oleh pelatih Hizbul Wathan (HW) kepada setiap anggota yang telah melakukan pelanggaran. Pelanggaran-pelanggaran tersebut diantaranya datang terlambat, tidak mengenakan atribut dengan lengkap, pakaian tidak rapi, dsb. Dengan adanya pemberian *punishment* atau hukuman tersebut diharapkan agar para siswa (anggota Hizbul Wathan) sadar akan kesalahannya, sehingga mereka dapat memperbaikinya perilaku serta sikap mereka serta mau mengamanlkan atau melaksanakan janji dan undang-undang Hizbul Wathan (HW) dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan karakter oleh pembina dan pelatih Hizbul Wathan (HW) tersebut telah dilakukan sesuai dengan tujuan dari pada gerakan kepanduan Hizbul Wathan (HW). Sebagai mana telah dijelaskan oleh Muhammad Dzikron dalam bukunya bahwa gerakan kepanduan Hizbul Wathan (HW) di dirikan dengan tujuan untuk ikut serta membantu orang tua dalam mendidik, mengasuh serta membina anak-anak dan pemuda kelak agar menjadi orang Islam yang berarti, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur serta berbadan sehat dan tangkas, hingga berguna bagi diri sendiri dan masyarakat²⁴.

²³ Anas Salahudin.

²⁴ Muhammad Dzikron, *Keterampilan Kepanduan*

Nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan oleh pelatih dan pembina Hizbul Wathan (HW) dalam kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung antara lain sopan santun, disiplin, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, jujur dalam perkataan dan perbuatan, gigih, tidak mudah putus asa, suka menong, toleransi dan kepemimpinan. Mengacu pada nilai-nilai karakter menurut Muchlas Samani dalam buku Konsep dan Model Pendidikan Karakter yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui *habitual action*, pengejawatan keteladanan para pendidik, penugasan, ceramah, dan *punishment*²⁵, nilai-nilai karakter yang di tanamkan melalui kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung meliputi nilai karakter religius, cerdas, jujur, peduli, tangguh, toleransi dan kepemimpinan. Dimana dari beberapa nilai karakter tersebut termasuk kedalam nilai-nilai inti (*core values*) yaitu cerdas, jujur, tangguh, dan peduli.

Nilai-nilai tersebut sangatlah penting bagi siswa dalam bersosialisasi di kehidupan sehari-hari. Dengan nilai-nilai karakter tersebut siswa dapat berperilaku sesuai dengan aturan serta norma yang berlaku dimasyarakat. Hal tersebut tentunya sesuai dengan pendapat Hasbulloh dalam bukunya Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan bahwa karakter mempunyai kedudukan yang penting karena dalam kehidupan manusia kejujuran merupakan sesuatu yang amat mahal dan sangat amat penting dalam membentuk karakter seseorang²⁶. Lebih

jasas kristanto berpendapat bahwa keutamaan etika seseorang dalam masyarakat berdasar pada norma yang berlaku dapat membangun keutuhan dan kerukunan masyarakat sehingga dapat menjauhkan dari adanya konflik sosial²⁷. Mengingat betapa pentingnya pendidikan karakter ini dalam membangun sebuah peradaban bangsa yang memiliki martabat luhur, samapai-samapi pendidikan karakter menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional, maka sekiranya pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karenanya, pendidikan karakter haruslah mencakup semua aspek kehidupan, salah satunya di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan keseluruhan aspek kehidupan di sekolah.

Dengan adanya pembinaan karakter melalui kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW) tersebut, terdapat perubahan sikap dalam diri siswa sedikit demi sedikit. Sebagai contoh mereka bersikap ramah serta sopan kepada siswa yang lain serta kepada dewan guru, ketika hendak meminjam barang dari temannya atau dewan guru meminta izin terlebih dahulu dan tidak berani menggunakan sebelum izin, serta saling tolong menolong dalam kesusahan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) sudah cukup berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Annas Salahudin dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter yaitu berhasil atau tidaknya suatu pendidikan karakter adalah apabila siswa mampu menunjukkan integritas dan

Hizbul Wathan.

²⁵ Hariyanto Muchlas Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).

²⁶ Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2017).

²⁷ M. Kristanto, *Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Penanaman Etika Untuk Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa, Mimbar Sekolah Dasar*, vol. 1, 2014, <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.864>.

kopetensi akademik dan intelektual, kopetensi keberagamaan dan kompetensi sosial-kemanusiaan²⁸.

Hal tersebut tentunya membutuhkan waktu, kesempatan dan tuntunan yang kontinyu. Prilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang dan menguat pada diri siswa hanya dan apabila siswa tersebut mengetahui konsep dan juga ciri-ciri prilaku berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik, serta terbiasa melakukannya. Oleh karenanya, pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin melalui cara-cara yang logis, rasional serta demokratis.

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun, Samawi, Ahmad, Arafiq, Muh., Hidayah, Layli. *Model Pendidikan Karakter Yang Baik Di SD (Studi Lintas Situs Best Practices)*. *Jurnal Sekolah Dasar*. Vol. 23, 2014.
- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Ani, Nur Aeni. *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam*. *Mimbar Sekolah Dasar*. Vol. 1, 2014.
- Anwar, Chairul, Antomi Saregar, Uswatun Hasanah, and Widayanti Widayanti. "The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 77. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2162>.
- Budiwibowo, Satrijo. *Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global*. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. Vol. 3, 2016. <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.57>.
- Departemen Diklat Kwartir Pusat Hisbul Wathan. *Tuntunan Athfal*. Yogyakarta: Pusat Pengadaan Perlengkapan HW Kwartir Pusat Hisbul Wathan, 2012.
- Hasbulloh. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2017.
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma*. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 4, 2018. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>.
- I Wayan Suastra. *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Siswa Untuk Menjaga Keutuhan Dan Kemajuan Bangsa Indonesia*. *Maha Widya Bhuwana*. Vol. 1, 2018.
- Kristanto, M. *Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Penanaman Etika Untuk Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa*. *Mimbar Sekolah Dasar*. Vol. 1, 2014. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.864>.
- Kustini, Siti. "Pengembangan Karakter Cerdas Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris" 16, no. 2 (2016): 109–14.
- Malawi, Ibadullah. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Di Sekolah Dasar*. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. Vol. 3, 2016. <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.55>.
- Muclas Samani, Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muhammad Dzikron. *Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan*. Yogyakarta: Kedai Hizbul Wathan Klaten, 2020.
- Nita, Cicilia Ika Rahayu, and Sri Rahayu. *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Semiotik Gerak*

²⁸ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*.

- Tari Beskalan. *Mimbar Sekolah Dasar*. Vol. 1, 2014. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.860>.
- Sartika. *Analisis Struktur Kovarian Judul Untuk Indikator Terkait Kesehatan Pada Lansia Di Rumah Dengan Fokus Pada Kesehatan Subjektif*, 2010.
- Sekolah, D I. "Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah," 2009, 1–8.
- Shinohara, Hisashi. "Fluid Characteristics of Continuous Multi-Perforated Plate Stage Fluidized Beds without Downcomer Discharge of Solid Particles in the Region of Stable Fluidization." *Kagaku Kogaku Ronbunshu* 5, no. 3 (1979): 275–80. <https://doi.org/10.1252/kakoronbunshu.5.275>
- Sobri, Ahmad Yusuf. *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religi Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Sekolah Dasar*. Vol. 24, 2015.
- Sudrajat, Ajat. *Pembentukan Karakter Terpuji Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. III, 2013. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1438>
- Suryaman, Suryaman, and Hari Karyono. *Revitalisasi Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini Di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*. Vol. 27, 2018. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p010>.
- Triatmanto. "Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (2010): 187–203. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.245>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan." *Undang-Undang*, 2003.
- Yasbiati, Yasbiati, Edi Hendri Mulyana, Taopik Rahman, and Qonita Qonita. "Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun Di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2019): 99–106. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28591>
- Zuchdi, Dkk. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar." *Cakrawala Pendidikan*, no. 1 (2006): 1–12.